
Pengaruh Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Selera Menonton Tayangan Berita Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal

Nawang Aji Rabukuntari¹⁾, Bunga Pasha Maulidina²⁾, dan Lovina Amil Hasanah³⁾

^{1,2,3)}Teknik Logistik, Fakultas Teknologi Elektro dan Industri Cerdas, Institut Teknologi Telkom Surabaya
Jalan Ketintang No. 156, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, 60231, Indonesia
nawang.aji.21@student.le.itelkom-sby.ac.id¹⁾, bunga.pasha.21@student.le.itelkom-sby.ac.id²⁾,
lovina.amil.21@student.itelkom-sby.ac.id³⁾

Abstrak

Jenis tontonan yang terdapat dalam siaran televisi menjadi pengaruh seseorang dalam berfikir dan melakukan sesuatu. Salah satu contoh siaran televisi yang banyak diminati adalah siaran berita. Siaran berita ditayangkan guna meningkatkan wawasan dan pemahaman kita terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia sebagai faktor demografis dan jenis kelamin terhadap selera menonton tayangan berita dengan metode regresi logistik ordinal. Sampel data dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang diambil dari *form* kuesioner. Metode regresi logistik tersebut digunakan untuk mencari hubungan variabel dependen yang bersifat kualitatif dengan satu atau lebih variabel independen. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara usia dan jenis kelamin terhadap selera menonton tayangan berita, hal tersebut dapat dibuktikan dengan pengolahan dan interpretasi data serta kedua variabel yang mempengaruhi kategori variabel respon yaitu peluang laki-laki merasa "Sangat Suka" dengan menonton tayangan berita 0.323 lebih kecil dibandingkan perempuan.

Kata kunci: *Usia, Jenis Kelamin, Berita, Regresi Logistik*

1. Pendahuluan

Siaran televisi telah tersegmentasi dari beberapa faktor diantaranya berdasarkan faktor usia dan jenis kelamin. Faktor jenis kelamin dan usia berupa faktor demografis yang berpengaruh terhadap tayangan siaran televisi yang dipilih untuk ditonton. Usia merupakan sebuah periode hidup seseorang. Mengetahui usia seseorang merupakan suatu hal yang penting, karena adanya perbedaan ketika memilih siaran televisi yang akan dikonsumsi (Sumarwan, n.d.).

Kategori yang luas dalam suatu masyarakat kurang lebih memiliki perilaku sama terhadap rangsangan tertentu dan bisa saja didasarkan terhadap jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, atau tempat hunian. Sehingga hal yang mendasari kategori tersebut menjadikan variabel-variabel yang menentukan selektivitas seseorang terhadap pengambilan media yang dipakai. Hal tersebut dapat dicontohkan pada kehidupan selama ini bahwa terjadi pemilihan media cenderung menggunakan *handphone* daripada televisi begitupun juga pemilihan tayangan yang lebih mengarah pada hiburan dan sinetron. Gaya hidup yang mengalami perubahan tidak memandang adanya asumsi generasi muda maupun generasi tua dan berdasarkan jenis kelamin laki-laki atau perempuan.

Pemahaman akan segmentasi penggunaan media dirasa perlu untuk mengetahui informasi yang diperoleh dari berbagai media salah satunya televisi. Adanya kemudahan akses internet yang mendukung kini informasi hanya berada dalam genggam tangan saja. Sehingga melihat pengaruh antara usia dengan jenis kelamin terhadap selera menonton tayangan berita merupakan kondisi yang dapat ditinjau kembali terhadap tingkat selera seseorang. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti bahwa apakah terdapat pengaruh antara jenis kelamin dan usia seseorang terhadap tingkat selera menonton tayangan berita menggunakan metode analisis regresi logistik untuk didapatkan hasil dari hipotesis-hipotesis awal yang telah dibuat.

Penelitian mengenai pengaruh faktor jenis kelamin dan usia dalam minat jenis tontonan telah dilakukan sebelumnya, namun dengan beberapa sedikit perbedaan penelitian tentang pengaruh tingkat

pendidikan, usia dan jenis kelamin terhadap minat konsumsi media mengkaji minat konsumsi media terhadap tontonan berdasarkan usia dan jenis kelamin (Nur, 2014). Penelitian lain membahas tentang pengaruh jenis kelamin dan usia terhadap intensitas lamanya melihat berita di stasiun televisi, adanya pengaruh faktor demografis dilihat berdasarkan intensitas lamanya melihat program berita di stasiun televisi (Anindita, 2011). Analisis lain tentang motivasi menonton program budaya lokal juga dilakukan terhadap perbedaan jenis kelamin dan usia (Sariyah, 2019).

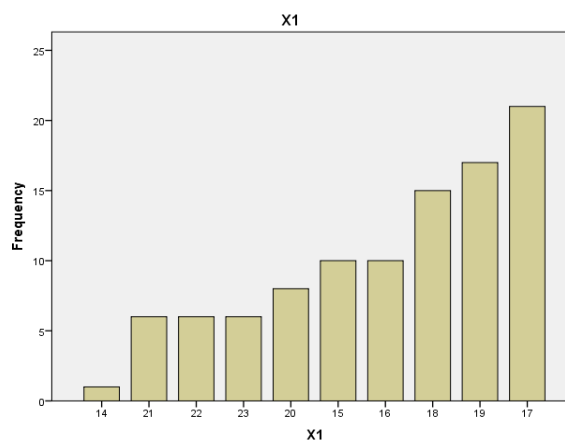
Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik, lebih tepatnya analisis regresi logistik ordinal. Analisis regresi logistik ordinal merupakan model statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel respon (Y) dengan lebih dari satu variabel prediktor (X) dimana variabel respon memiliki lebih dari dua kategori dan skala pengukuran yang bersifat tingkatan (Hosmer dalam Pentury et al., 2016). Kategori dari variabel respon yaitu yang berskala ordinal dan variabel prediktor berupa data kategori dan/atau kontinu dengan dua variabel atau lebih (Ilwaru, 2019). Metode ini digunakan untuk menafsir parameter-parameter model regresi logistik dengan kemungkinan nilai maksimumnya atau disebut (*Maximum Likelihood Estimator/MLE*). Selanjutnya model yang telah didapatkan perlu diuji signifikansinya menggunakan uji statistik yaitu uji serentak dan uji individu atau uji parsial dari tiap variabel yang digunakan. Selain itu, terdapat pengujian independensi untuk mengetahui pengaruh dari variabel respon dengan variabel prediktor menggunakan uji *Chi-Square* sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan kedua variabel tersebut.

2. Metode Penelitian (Methods)

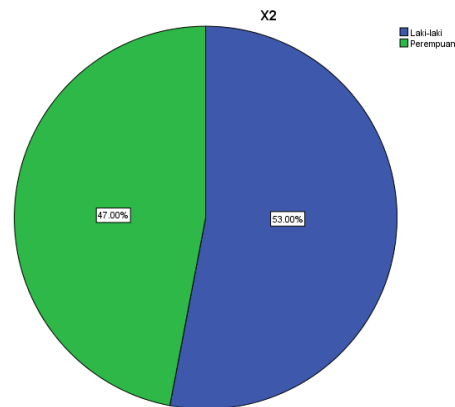
Data dalam penelitian ini diambil secara tidak langsung dengan menggunakan *platform google* yaitu *Google Form* dengan mengisi kuesioner. Kuesioner tersebut merupakan data primer sebagai alat ukur kuantitatif dalam pengambilan data yang berupa jawaban dari beberapa pertanyaan yang diajukan. Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini didapatkan melalui beberapa informasi dari jurnal serta penelitian terdahulu. Responden yang ada pada penelitian ini berjumlah 100 orang dengan pembagian karakteristik responden yang disajikan pada Tabel 1 Sedangkan hasil kuesioner responden menyatakan usia dan jenis kelamin disajikan dalam bentuk persentase pada Gambar 1 dan Gambar 2.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Deskripsi	Kategori	Jumlah
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	47
		perempuan	53
2.	Usia	≤ 18	56
		≥ 19	44



Gambar 1. Usia Responden



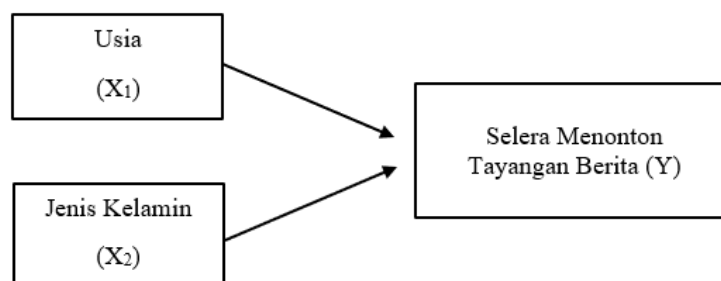
Gambar 2. Jenis Kelamin Responden

Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode regresi logistik ordinal. Metode regresi logistik dapat digunakan untuk melihat hubungan variabel dependen yang bersifat kualitatif yaitu berskala nominal atau ordinal dengan dua kategori dengan satu atau lebih variabel prediktor. Variabel prediktor bersifat kontinu atau kategorik (Agresti, 2009). Pada regresi logistik ordinal, data variabel dependen (Y) yang digunakan adalah data dengan skala nominal berupa tiga kategori sehingga jenis metode pengambilan sampel ini disebut regresi logistik multinomial (variabel responnya *polytomous* atau memiliki lebih dari dua kategori).

Data yang ada dalam penelitian ini bersifat nominal sehingga penelitian ini menggunakan data kualitatif. Variabel terdiri atas variabel independen (X1) yang mempresentasikan Usia dan variabel independen (X2) mempresentasikan jenis kelamin, sedangkan variabel dependen (Y) mempresentasikan selera seseorang menonton tayangan berita. Variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 2. Penelitian ini memiliki kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi dan akan dijelaskan pada hipotesis yang ditampilkan pada Gambar 3.

Tabel 2. Variabel Penelitian

Simbol	Variabel	Skala	Data Kategori
Y	Selera menonton tayangan berita	Nominal	0 = Tidak suka 1 = Suka 2 = Sangat suka
X1	Usia	Rasio	
X2	Jenis Kelamin	Nominal	0 = Laki-laki 1 = Perempuan



Gambar 3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1 :

H0 : Usia tidak berpengaruh terhadap selera menonton tayangan berita

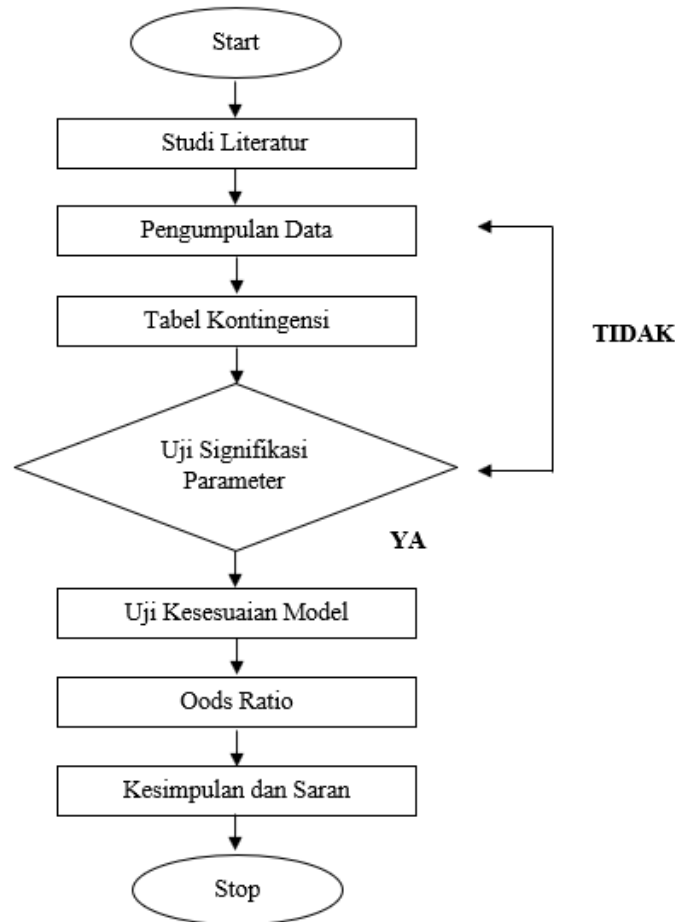
H1 : Usia berpengaruh terhadap selera menonton tayangan berita

Hipotesis 2 :

H0 : Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap selera menonton tayangan berita

H1 : Jenis kelamin berpengaruh terhadap selera menonton tayangan berita

Pada Gambar 4 dibawah ini merupakan penjelasan lebih lanjut terkait beberapa langkah diatas atau dapat disebut dengan *flowchart*. *Flowchart* atau diagram alir digunakan untuk mempermudah pengolahan data, data tersebut juga memerlukan referensi terkait seperti penelitian terdahulu atau studi literatur pada tahapan awal. Menurut Budiman dkk (2021), *flowchart* merupakan penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan procedure suatu program, biasanya mempengaruhi penyelesaian masalah yang khususnya perlu dipelajari serta dievaluasi lebih lanjut. Maka dari itu bantuan diagram alir tersebut mendukung proses pengolahan data dengan penentuan hipotesis uji ditolak atau diterima sebagai lanjutan sesuai langkah yang telah dibuat.



Gambar 4. Diagram Alir Penelitian

Tahap pengumpulan data menggunakan *form* untuk pengambilan sampel dengan beberapa pertanyaan yang diajukan, selanjutnya memasuki tahap tabel kontingensi dengan membuat variabel-variabel data juga hipotesis penelitian. Terdapat uji signifikansi parameter sesuai metode yang diambil, terjadi dua kemungkinan apabila berhasil maka dapat lanjut ke tahap uji kesesuaian model tetapi jika tidak berhasil maka kembali ke pengumpulan data.

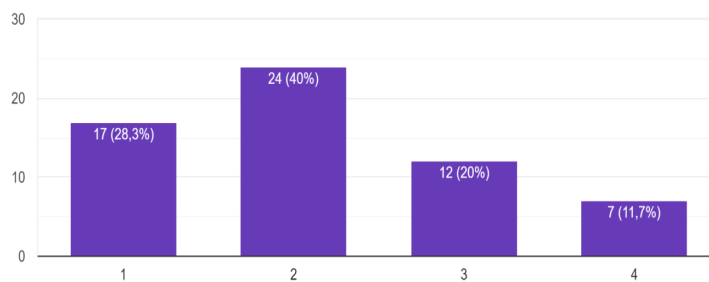
Pada Uji signifikansi parameter metode regresi logistik ordinal menggunakan uji asumsi independen dengan melihat tabel *chi-square* dan asumsi multikolinearitas melalui tabel *coefficients* dengan statistika deskriptif yang telah ditentukan sebelumnya. Kedua asumsi ini menyatakan bahwa apakah berhasil atau gagal dari hipotesis yang diuji serta digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh variabel prediktor yang digunakan dengan melihat hubungan linear atau korelasi antara variabel-variabel prediktor yang signifikan pada model regresi yang ditampilkan.

Pengolahan data selanjutnya merupakan tahapan setelah uji kesesuaian model, terdapat dua pengujian yaitu uji serentak dengan melihat nilai *p-value* melalui tabel model *fitting information* dan uji parsial sebagai tahapan setelah uji serentak untuk mengetahui variabel manakah yang berpengaruh terhadap data penelitian melalui tabel parameter *estimates*. Sehingga dari hasil kedua uji tersebut dapat dihasilkan pembentukan model dengan menggunakan *oods ratio* sebagai kesimpulan atau hasil interpretasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

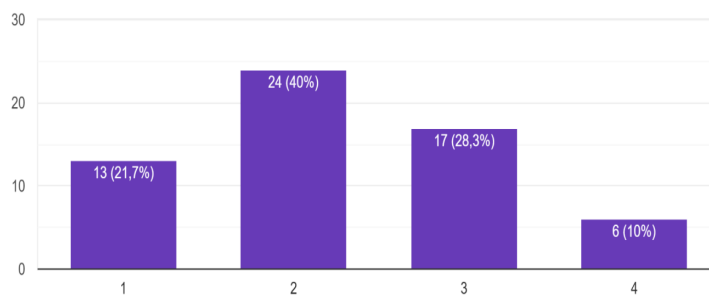
3.1. Tingkat Selera Responden Mengenai Tayangan Berita

Dari karakteristik usia dengan jenis kelamin responden didapatkan hasil pada Gambar 5 tingkat selera menonton televisi, pada Gambar 6 seberapa sering menonton berita, serta pada Gambar 7 seberapa suka menonton berita.



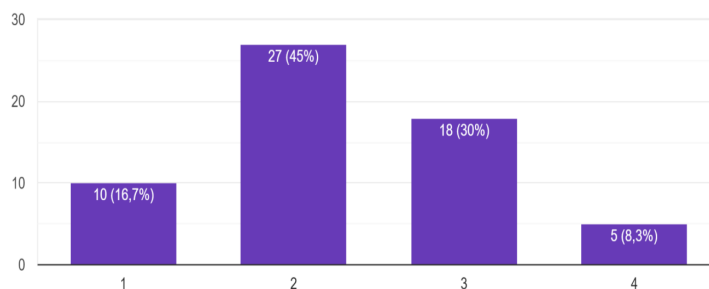
Gambar 5. Tingkat selera menonton televisi

Pada Gambar 5 menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat selera menonton televisi yang berbeda-beda diketahui bahwa kategori sangat sering hanya berjumlah 11,7 % dibanding dengan kategori tidak pernah yaitu 28,3% dari pengambilan data oleh 100 responden.



Gambar 6. Tingkat selera menonton berita

Pada Gambar 6 menunjukkan bahwa seberapa sering responden menonton berita, dari pertanyaan dan beberapa pilihan acara seperti *talk show*, *sinetron*, *variety show*, *infotainment*, berita, *game show*, dan *reality show* didapatkan hasil bahwa kategori pilihan sangat sering hanya berjumlah 10% dibandingkan kategori pilihan tidak pernah 21,7%.



Gambar 7. Tingkat kesukaan menonton berita

Selain itu Pada Gambar 7 menunjukkan bahwa seberapa suka responden menonton berita, dari beberapa pilihan pada kuesioner didapatkan hasil kategori sangat suka hanya bernilai 8,3% sedangkan suka atau cukup suka berkisar 45% sampai 30% serta responden yang memilih tidak suka berjumlah 16,7%.

3.2. Statistika Deskriptif Tampilan Tingkatan Selera Responden Mengenai Tayangan Berita

Statistika deskriptif berfungsi dalam menerangkan suatu keadaan, gejala maupun persoalan diantaranya menentukan mean, median, modus, diagram dan lain sebagainya. Statistika deskriptif dapat digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka Teknik analisis yang digunakan adalah statistika inferensial (Sholikhah, 2016).

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui apakah banyaknya tingkatan usia dan jenis kelamin mempengaruhi selera menonton tayangan berita. Seperti yang terdapat dalam Tabel 3 di bawah ini untuk selisih antara nilai tingkat selera terbesar dan terkecil adalah 2, untuk selisih usia antara nilai terbesar dan terkecil yaitu 9, dan untuk selisih antara nilai jenis kelamin yaitu 1, nilai terkecil dalam tingkat selera adalah 0, untuk nilai terkecil dalam usia adalah 14, dan untuk jenis kelamin nilai terkecilnya adalah 0. Selanjutnya untuk nilai terbesar tingkat selera yaitu 2, untuk nilai terbesar dalam usia yaitu 23, dan untuk jenis kelamin yaitu 1. Selanjutnya, untuk nilai rata-rata dari keseluruhan nilai usia yaitu 18.30 dengan nilai *error* standar deviasi 0.226, untuk nilai rata-rata dari jenis kelamin adalah 47 dengan nilai *error* standar deviasi sebesar 0.050, dan nilai rata-rata untuk tingkat selera adalah 1.23 dengan nilai *error* deviasi sebesar 0.075. kemudian untuk nilai keragaman dari usia yaitu 5.121, untuk nilai keragaman dari jenis kelamin adalah 0.252, dan untuk nilai keragaman dari tingkat selera adalah 0.563.

Tabel 3. Statistika Deskriptif

	Descriptive Statistics										
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Usia	100	9	14	23	18.30	2.263	5.121	.430	.241	-.511	.478
Jenis Kelamin	100	1	0	1	.47	.502	.252	.122	.241	-2.026	.478
Keterangan	100	2	0	2	1.23	.750	.563	-.407	.241	-1.115	.478
Valid N (listwise)	100										

3.3. Pengujian Asumsi

3.3.1. Asumsi Independen

Pengujian asumsi independen dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, uji tersebut menggunakan statistik uji *Chi-Square* yang ditampilkan pada Tabel 4, dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : P_{ij} = p_i \times p_j$ (Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel)

$H_1 : P_{ij} \neq p_i \times p_j$ (Terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel)

Daerah kritis : Tolak H_0 , jika X hitung $< 0,005$

Tabel 4. Asumsi Independen

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	25.203 ^a	18	.119
Likelihood Ratio	27.721	18	.066
Linear-by-Linear Association	8.109	1	.004
N of Valid Cases	100		

a. 24 cells (80.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .19.

Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *p-value* (0.119) yang berarti memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 5 % (0.05) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi gagal tolak H0 yang berarti terima H0 yakni usia tidak berpengaruh terhadap tingkat selera menonton berita.

3.3.2. Asumsi Multikolinearitas

Salah satu dari asumsi model regresi linear bahwa tidak terdapat multikolinearitas (*multicollinearity*) diantara variabel bebas yang termasuk dalam model. Multikolinearitas tersebut terjadi apabila terdapat hubungan atau korelasi diantara beberapa atau seluruh variabel bebas (Supriyadi dkk., 2017). Tes multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh variabel prediktor yang digunakan dengan melihat hubungan linear atau korelasi antara variabel-variabel prediktor yang signifikan pada model regresi yang ditampilkan pada Tabel 5, namun regresi logistik biner tidak diperkenankan menggunakan metode ini.

Kasus multikolinearitas dapat diketahui dengan menggunakan koefisien korelasi peringkat Spearman atau disebut rho-spearman, sehingga kasus tersebut menyebabkan ketidaksesuaian dalam tanda estimasi dan signifikansi parameternya, akan tetapi kasus multikolinearitas dilihat berdasarkan hasil VIF yang terdapat variabel rasio menjadi variabel respon dan variabel dependen diperoleh dari variabel X.

Tabel 5. Asumsi Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.438	.413		1.060	.292		
Usia	.002	.022	.008	.079	.937	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 5 diatas diketahui bahwa variabel X1 (Usia) memiliki nilai VIF dibawah 10 karena dikatakan bahwa variabel terdapat multikolinearitas apabila nilai VIF dari variabel tersebut lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada kasus multikolinearitas.

3.4. Pengolahan Data

3.4.1. Uji Serentak

Uji serentak pada penelitian ini berupa Ho ditolak tepatnya tidak terdapat hubungan antara kedua variabel karena *p-value* (0,009) bernilai lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 5% (0,05) seperti yang ditampilkan pada Tabel 6, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel prediktor atau independen (jenis kelamin dan usia) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat selera menonton tayangan berita (Y). Sehingga pengujian secara parsial dapat dilakukan karena didapatkan hasil dari uji serentak ini yakni berpengaruh terhadap hipotesis yang telah dibuat.

Tabel 6. Uji Serentak

Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	101.222			
Final	63.260	37.962	20	.009

3.4.2. Uji Parsial

Pada uji parsial menunjukkan bahwa variabel prediktor X1 (Usia) berpengaruh terhadap Y (tingkat selera menonton tayangan berita) tepatnya pada kategori tidak suka, hal tersebut dibuktikan bahwa nilai statistik uji pada variabel tersebut menghasilkan *p-value* sebesar 0,005 yaitu lebih kecil dari taraf signifikan. Sedangkan pada X2 (Jenis Kelamin) juga berpengaruh secara signifikan terhadap Y (tingkat selera menonton tayangan berita) pada kategori tidak suka dan suka, hal tersebut dibuktikan bahwa nilai statistik uji pada variabel menghasilkan *p-value* masing-masing yaitu X2 pada kategori tidak suka (0,013) dan X2 pada kategori suka (0,018) yang ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Parsial

Parameter Estimates								95% Confidence Interval for Exp (B)	
y^a		B	Std Error	Wald	df	Sig	Exp(B)	Lower Bound	Upper Bound
Tidak Suka	Intercept	8.029	2.885	7.744	1	.005			
	X1	-.446	.159	.7873	1	.005	.640	.469	.874
	[X2=0]	-1.534	.619	6.137	1	.013	.216	.064	.726
	[X2=1]	0 ^b			0				
Suka	Intercept	3.773	2.039	3.423	1	.064			
	X1	-.173	.107	2.635	1	.105	.841	.682	1.037
	[X2=0]	-1.129	.476	5.637	1	.018	.323	.127	.821
	[X2=1]	0 ^b			0				

a. The reference category is Sangat Suka.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

3.4.3. Pembentukan Model

Pengolahan data dalam pembentukan model dapat dilakukan karena hasil uji signifikansi parameter beberapa memenuhi dari variabel respon (Y) ketiga kategori yaitu tingkat selera menonton tayangan berita, hal tersebut dibuktikan bahwa nilai estimate berpengaruh terhadap kategori Tidak Suka dan suka oleh variabel Jenis kelamin (X2) tepatnya [X2=0] bernilai -1.534 dan -1.129 pada Tabel 8. Sehingga tahap pengolahan data pembentukan model dapat dibentuk pada regresi logistik ordinal.

Tabel 8. Pembentukan Model

Parameter Estimates								95% Confidence Interval for Exp (B)	
y^a		B	Std Error	Wald	df	Sig	Exp(B)	Lower Bound	Upper Bound
Tidak Suka	Intercept	8.029	2.885	7.744	1	.005			
	X1	-.446	.159	.7873	1	.005	.640	.469	.874
	[X2=0]	-1.534	.619	6.137	1	.013	.216	.064	.726
	[X2=1]	0 ^b			0				
Suka	Intercept	3.773	2.039	3.423	1	.064			

	X1	-.173	.107	2.635	1	.105	.841	.682	1.037
	[X2=0]	-1.129	.476	5.637	1	.018	.323	.127	.821
	[X2=1]	0 ^b			0				

- a. The reference category is Sangat Suka.
- b. This parameter is set to zero because it is redundant.

Sehingga model regresi logistik yang terbentuk hanya diperoleh dari variabel jenis kelamin (X2) karena memiliki nilai lebih kecil dari taraf signifikansi atau *p-value*, model regresi logistik tersebut sebagai berikut :

$$g0(x) = 8.029 - 1.534 X2 (0)$$

$$g1(x) = 3.773 - 1.129 X2 (0)$$

dimana

$$P1i = \frac{\exp \exp [8.029 - 1.534 X2 (0)]}{1 + \exp \exp [8.029 - 1.534 X2 (0)]}$$

$$P2i = \frac{\exp \exp [3.773 - 1.129 X2 (0)]}{1 + \exp [3.773 - 1.129 X2 (0)]}$$

$$P3i = 1 - P2i - P1i$$

3.4.4 Oods Ratio

Sama halnya dengan pembentukan model, pengolahan data tahap *Oods Ratio* dapat dibentuk pada model regresi logistik ordinal, karena nilai estimasi yang digunakan pada tahap ini juga bergantung dengan tahap pembentukan model. Sehingga nilai yang diperoleh hanya dari pengaruh variabel prediktor X2 tepatnya [X2=0] yaitu jenis kelamin yang memiliki nilai estimasi (-1.129) dari perolehan nilai lebih kecil dari taraf signifikansi dan ditampilkan pada Tabel 9. Interpretasi *Oods Ratio*.

Tabel 9. Oods Ratio

		Parameter Estimates					95% Confidence Interval for Exp (B)		
<i>y^a</i>		B	Std Error	Wald	df	Sig	Exp(B)	Lower Bound	Upper Bound
Tidak Suka	Intercept	8.029	2.885	7.744	1	.005			
	X1	-.446	.159	.7873	1	.005	.640	.469	.874
	[X2=0]	-1.534	.619	6.137	1	.013	.216	.064	.726
	[X2=1]	0 ^b			0				
Suka	Intercept	3.773	2.039	3.423	1	.064			
	X1	-.173	.107	2.635	1	.105	.841	.682	1.037
	[X2=0]	-1.129	.476	5.637	1	.018	.323	.127	.821
	[X2=1]	0 ^b			0				

- a. The reference category is Sangat Suka.
- b. This parameter is set to zero because it is redundant.

Interpretasi *oods ratio* dapat dilihat dari nilai e^B karena pada tabel sudah tersedia, maka juga dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ketika } X2(0) \text{ maka } e^B = e^{-1.129} = 0.323$$

maka dapat dinyatakan bahwa peluang laki-laki merasa "Sangat Suka" dengan menonton tayangan berita 0.323 lebih kecil dibandingkan perempuan dengan variabel usia yang juga berpengaruh terhadap tingkat selera menonton tayangan berita.

3.5. Interpretasi Hasil Pengolahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode pengisian kuesioner dari jawaban responden dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seperti berbentuk pilihan usia, jenis kelamin dan tingkat selera menonton berita. Teknik pengambilan sampling tersebut menggunakan skala data ordinal pada variabel respon yaitu tingkat selera menonton tayangan berita, skala ordinal pada data variabel independen (usia) dan skala nominal pada data variabel independen (jenis kelamin). Sedangkan hipotesis yang dibuat mengaitkan hubungan antara variabel independen (jenis kelamin dan usia) terhadap variabel dependen (tingkat selera menonton tayangan berita) yang dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi secara signifikan.

Adapun definisi interpretasi data menurut para ahli, menurutnya interpretasi data yakni tahapan yang dilakukan bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel penelitian dengan hipotesis penelitian antara ditolak atau diterima, sehingga hal ini akan menjelaskan keterkaitan dengan fenomena sebuah penelitian secara terperinci berdasarkan data dan informasi yang tersedia. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat salah satu variabel yang mempengaruhi secara signifikan yaitu jenis kelamin (X2) terhadap variabel respon atau variabel Y tepatnya kategori tidak suka dan suka.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis hasil penelitian dari kedua variabel yaitu Usia (X1) dan Jenis kelamin (X2) terhadap pengaruh tingkat selera menonton tayangan berita menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki peluang merasa sangat suka menonton tayangan berita 0.323 lebih kecil daripada perempuan. Hal tersebut dapat terjadi karena pilihan tingkat selera hampir cenderung memilih antara pilihan tidak suka dan sangat suka, selain itu jumlah responden yang cukup banyak tetapi memiliki selisih umur cenderung sedikit antara responden lain sehingga variabel-variabel tersebut saling berhubungan tetapi tidak saling mempengaruhi secara signifikan.

Penulis menyadari dalam penulisan laporan ini masih terdapat beberapa kekurangan, maka dari itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk dapat menyempurnakan laporan ini dan semoga laporan ini dapat menjadi sebuah manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

5. Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak cukup sulit bagi penulis untuk menyelesaikan laporan ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bu Nisa Isrofi, S.T., M.T. selaku dosen pengampu atas bantuan serta teori yang telah diberikan, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sumber-sumber penelitian yang digunakan sebagai referensi penulisan laporan ini, serta melalui *e-journal* JAIIIT Institut Teknologi Telkom Surabaya sebagai tempat mencari dan media akses laporan ini.

Daftar Pustaka

- Agresti, Alan. (2009). *An introduction to categorical data analysis* (2nd edn). Alan Agresti, John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey, 2007. No. of Pages: 400. Price: \$100.95. ISBN: 978-0-471-22618-5. In *Statistics in Medicine* (Vol. 28, Issue 11). <https://doi.org/10.1002/sim.3564>
- Anindita, N. (2011). Menonton Program Berita di Stasiun Televisi. *Skripsi*.
- Budiman, Ilham, Sopyan Saori, Ramdan Nurul Anwar, Fitriani, M. Y., & Pangestu. (2021). Analisis Pengendalian Mutu Di Bidang Industri Makanan (Studi Kasus: UMKM Mochi Kaswari Lampion Kota Sukabumi). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.
- Ilwaru, V. Y. I. (2019). Analisis Regresi Logistik Ordinal Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Kelulusan Mahasiswa S1 Di FMIPA UNPATTI Ambon Tahun 2016 Dan 2017.

- BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 13(1), 033–038. <https://doi.org/10.30598/barekengvol13iss1pp033-038ar692>
- Nur, A. (2014). Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, dan Jenis Kelamin terhadap perilaku Konsumsi Media. *Skripsi*, 3. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/viewFile/6494/6269>
- Pentury, T., Aulele, S. N., & Wattimena, R. (2016). Analisis Regresi Logistik Ordinal. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 10(1), 55–60. <https://doi.org/10.30598/barekengvol10iss1pp55-60>
- Sariyah, I. (2019). Analisis Perbedaan Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Motivasi Menonton Program Budaya Lokal. *Skripsi*, 21(1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *Komunika*, 10(2), 342–362.
- Sumarwan, U. (n.d.). *berdasarkan buku: 'Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran' penulis: Prof. Dr. Ujang Sumarwan, Ph.D.*
- Supriyadi, E., Mariani, S., & Sugiman. (2017). Perbandingan Metode Partial Least Square (PLS) Dan. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 117–128.

Halaman ini sengaja dikosongkan